

## MENGGALAKKAN LINGKUNGAN SEHAT PILAH SAMPAH BERSAMA RUMAH SINAGI DI KAMPUNG KOKODA KOTA SORONG

Putri Yasmin<sup>1\*</sup>, Armitha<sup>2</sup>, Rosiana<sup>3</sup>, Devi Irjayanti<sup>4</sup>, Delika Putri Din<sup>5</sup>, Dian Saputra<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong

\*[putriyasmin0706@gmail.com](mailto:putriyasmin0706@gmail.com)

### ABSTRAK

Rumah Sinagi atau Ruang Mahasiswa Berbagi Kasih adalah program kepedulian mahasiswa dalam upaya meningkatkan literasi numerasi, membaca, dan menulis anak-anak Papua. Fokus pengabdian pada kesempatan ini berpusat di Kampung Kokoda. Terdapat dua permasalahan utama mitra. Pertama, masalah sampah, di mana jumlahnya cukup besar karena kawasan ini dilalui oleh aliran Sungai dan tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai. Kedua, di lingkungan tersebut, terdapat fasilitas belajar masyarakat yang disebut Rumah Pintar Kokoda, namun mengalami kekurangan pengajar. Sebagai respons terhadap permasalahan mitra, program Rumah Sinagi kami selaraskan dengan solusi berupa mendatangkan pengajar dan mengajarkan pengenalan tentang sampah. Pendekatan yang kami gunakan adalah melalui workshop dan simulasi untuk memperkenalkan beragam jenis sampah, teknik pemilahan sampah, dan cara memanfaatkannya agar memiliki nilai ekonomis. Setelah program ini dijalankan, minat anak-anak Papua di Kampung Kokoda untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dan pemilahan sampah semakin meningkat. Hasil yang diperoleh pada akhir kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal pemilahan sampah. Sebelumnya, hampir seluruh peserta tidak mengetahui cara yang benar untuk memilah sampah, tetapi setelah kegiatan ini, sekitar 95% mitra memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses pemilahan sampah. Selain itu, kemampuan mitra dalam literasi dan numerasi juga mengalami peningkatan, terutama dalam hal kemampuan membaca.

*Kata Kunci:* literasi, sampah, lingkungan, Kokoda, Papua

### ABSTRACT

*Rumah Sinagi or Ruang Mahasiswa Berbagi Kasih is a student care program aimed at improving numeracy, reading, and writing literacy among children in Papua. The focus of this service is centered in Kokoda Village. There are two main issues with the partners. Firstly, the issue of waste, is quite significant due to the area being traversed by a river and lacking adequate waste disposal facilities. Secondly, in this environment, there is a community learning facility called Rumah Pintar Kokoda, but it faces a shortage of teachers. In response to the partner's issues, our Rumah Sinagi program aligns with a solution by bringing in teachers and teaching waste management. The approach we use is through workshops and simulations to introduce various types of waste, waste sorting techniques, and how to use them to have economic value. After this program is implemented, the interest of Papuan children in Kokoda Village to increase awareness of environmental preservation and waste sorting has increased. The results obtained at the end of the activity include an improvement in the partner's knowledge and skills in waste sorting. Previously, almost all participants did not know the correct way to sort waste, but after this activity, about 95% of the partners had a better understanding of the waste sorting process. In addition, the partner's literacy and numeracy skills have also improved, especially in reading abilities.*

*Keywords:* literacy, waste, environment, Kokoda, Papua

## PENDAHULUAN

Sampah serta kesetaraan pendidikan merupakan dua PR besar bangsa dan negara Indonesia. Pasalnya baru-baru ini, menurut laporan Bank Dunia yang bertajuk pada *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023* Indonesia memasuki peringkat 10 besar negara penghasil sampah terbesar di dunia, menduduki posisi ke 5 setelah Brasil (Ahdiat Adi, 2023). Minimnya kesadaran pemilahan sampah serta banyaknya populasi di Indonesia menjadi beberapa penyebab merabaknya sampah di lingkungan. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah di definiskan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. (Abidin & Marpaung, 2021) Definisi sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UUD, 2008) Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 1 "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" (UUD, 2002). Namun fakta di lapangan sangatlah jauh berbeda. Pendidikan masih menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia, khususnya Papua. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat Papua masih sangat minim. Sulitnya akses pemerolehan pendidikan, kurangnya tenaga pendidik menjadi faktor senjangnya pendidikan di Papua.

Penulis memilih Rumah Pintar Kampung Kokoda sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini. Rumah Pintar Kampung Kokoda adalah lembaga non-profit yang bergerak dibidang pendidikan dengan peserta berusia 5-13 tahun atau setara dengan anak belum sekolah hingga kelas 6 SD (Sekolah Dasar). Peserta tersebut adalah anak-anak yang berasal dari Kampung Kokoda itu sendiri. Kampung Kokoda terletak di Kelurahan Klasabi Kecamatan Sorong Manoi Kota Sorong, Papua Barat. Dengan jumlah penduduk sebanyak 9.541 jiwa, dan luas wilayah 3,32 km<sup>2</sup> berdasarkan Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri-Dukcapil 30 Juni 2022(Kementerian Dalam Negeri, 2023)

Terdapat dua permasalahan penting yang kami temukan pada mitra yakni pertama, masalah sampah di mana jumlahnya cukup besar karena kawasan ini dilalui oleh aliran Sungai dan tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai menyebabkan meningkatnya potensi banjir apabila terjadi hujan, kedua, kurangnya tenaga pendidik serta sarana dan prasana belajar sebagai penunjang proses belajar di Rumah Pintar Kampung Kokoda.

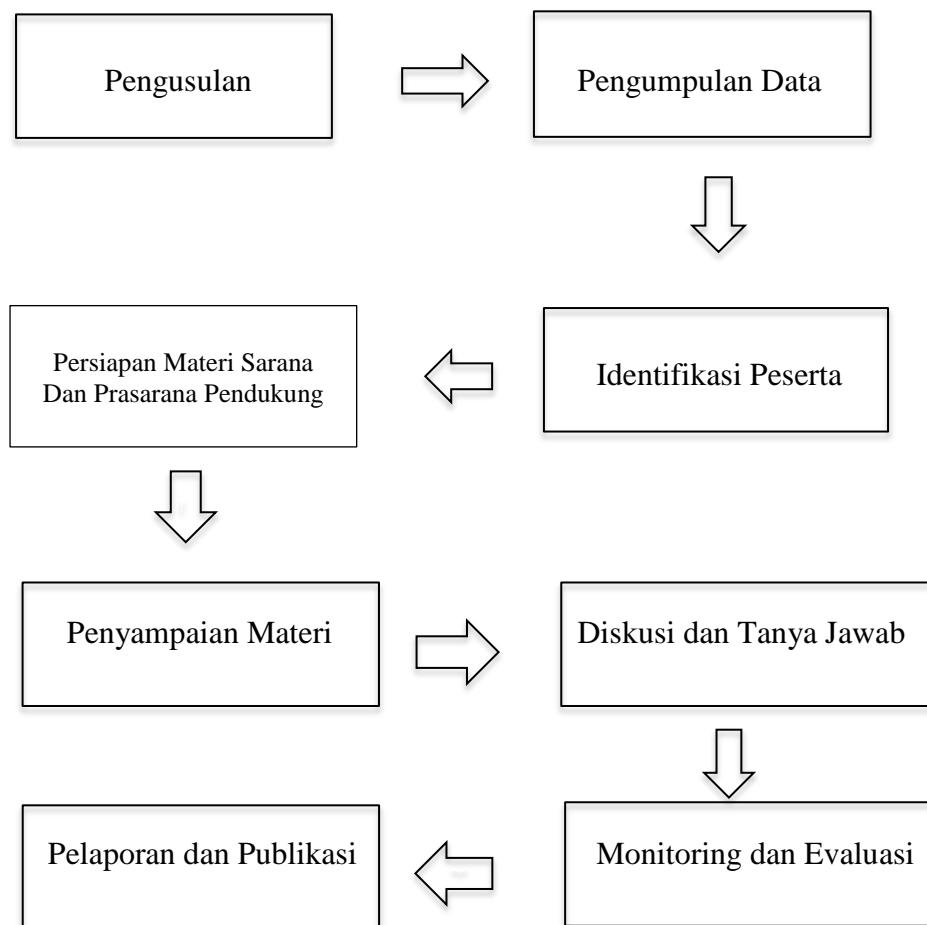
Berdasarkan permasalahan di atas kami membentuk Rumah Sinagi atau Ruang Mahasiswa Berbagi Kasih. Pengabdian Masyarakat Rumah Sinagi 2023 berpusat pada 2 *Sustainable Development Goals*, yaitu *Quality education* dan *Responsible Consumption and Production*. Sustainable Development Goals merupakan agenda Pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi (BAPENAS, 2023). Dari kedua Sustainable itulah kami bertujuan untuk mengembangkan pendidikan serta meningkatkan kepedulian lingkungan agar terjadi perubahan nyata bagi para masyarakat serta adik-adik yang tergabung dalam Rumah Pintar Kampung Kokoda.

Adapun upaya yang penulis lakukan sebagai cara pemecahan masalah di atas yakni dengan memberikan pembelajaran dasar, dengan pengelompokan jenis sampah yang bertujuan agar mitra paham mengenai pemilahan sampah dengan target yakni menciptakan lingkungan sehat dan nyaman di daerah Kampung Kokoda. Kami pun membantu kegiatan mitra dalam proses pembelajaran sebagai tenaga pendidik guna peningkatan mutu belajar mereka. Dalam membantu mereka memperoleh lebih banyak tenaga pendidik kami menyebarkan proses kegiatan Rumah Pintar Kampung Kokoda pada akun sosial media serta berita online agar masyarakat kota Sorong, Papua Barat Daya mengetahui dan turut membantu kegiatan di Rumah Pintar Kampung Kokoda. Penulis juga memberikan bantuan sarana prasarana pembelajaran pada mitra melalui uang hasil tabungan yang kami kumpulkan dari proses tukar sampah menjadi rupiah di Bank Sampah Sorong Raya.

## METODE PELAKSANAAN

Penulis memilih khalayak sasaran dengan cara pengorganisasian anak, yakni dengan memilih anak-anak di Rumah Pintar Kampung Kokoda yang belum mampu mengidentifikasi Abjad, Angka, Jenis-Jenis Sampah serta tata cara Pemilahan Sampah Anorganik. Kami melakukan pengumpulan data dengan cara identifikasi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang dibutuhkan mula-mula di wawancara sebelum pelaksanaan program kemudian di akhir kegiatan sampel kembali di wawancara guna mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan pengetahuan pada sampel.

### Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Adapun selengkapnya metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Rumah Sinagi 2023 di Rumah Pintar Kampung Kokoda sebagai berikut:

1. Tahap Penentuan sasaran pengabdian. Tentu dalam penentuan sasaran mitra haruslah mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah kebutuhan mitra yang merupakan objek dari pengabdian. (Wijoyo et al., 2020) Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan terbesar kami memilih Rumah Pintar Kampung Kokoda sebagai mitra, di antaranya lokasi yang strategis sebab tidak begitu jauh lokasi universitas tim pengusul, kemudian lokasi mitra yang berada pada aliran sungai dan kurangnya fasilitas tempat sampah dilokasi tersebut yang menyebabkan sering meluapnya air dari aliran sungai dan menyebabkan banjir. Rumah Pintar Kampung Kokoda juga merupakan lembaga pendidikan non-profit yang telah cukup lama berdiri dan bergerak utama dalam bidang pendidikan dimana hal tersebut sangat relevan dengan asal jurusan penulis.

2. Tahap Pengusulan. Setelah tim pengusul melakukan observasi awal dan sudah mengidentifikasi permasalahan pada lokasi pengabdian kepada masyarakat, maka dapat ditentukan tema atau judulnya. Selanjutnya berdasarkan tema tersebut disusunlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.
3. Tahap Pengumpulan data. Kegiatan terpentine adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penilitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penilitian menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peniliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya (Alhamid & Anufia, 2019). Pengumpulan data yang kami lakukan yaitu mengumpulkan data di lokasi pengabdian dengan melakukan konsultasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tim pengusul mendapatkan data terkait yang dibutuhkan melalui wawancara perangkat desa, mulai dari Ketua RW setempat, Ketua RT, Kepala Suku dimana beliau juga merupakan pendiri dari Rumah Pintar Kampung Kokoda itu sendiri.
4. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini tim pengusul melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 8 kali pertemuan dengan total waktu 2 bulan dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober. Pada masing-masing pertemuan tim pengusul melaksanakan proker-proker yang telah ditentukan, di antaranya:
  - a. Edukasi Jenis-Jenis Sampah
  - b. Pilah Sampah Bersama
  - c. Edukasi mencuci tangan
  - d. Peningkatan Literasi Melalui Fun Activity. Menjadikan literasi sebagai prioritas nasional adalah wujud untuk membentuk masyarakat yang literat (Pinto et al., 2007)
5. Tahap Pelaporan Hasil Pengabdian. Pada tahap pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini merupakan laporan serangkaian kegiatan mulai dari survey pra-pengabdian hingga pelaporan akhir kegiatan.
6. Tahap Publikasi. Hasil atau laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah tim pengusul tinjau, maka dari itu tim memutuskan untuk mengambil 20 sampel anak yang mengikuti pembelajaran di Rumah Pintar Kampung Kokoda, dengan cara wawancara sebagai pre-test dan post-test, guna melihat perubahan pada sampel sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

**Tabel 1** Kondisi existing mitra sebelum dan setelah pelaksanaan

No Sampel	Tingkatan Kelas	Indikator Kemampuan Anak							
		Sebelum Pelaksanaan Kegiatan				Setelah Pelaksanaan Program			
		Identifikasi Beber apa Abjad	Identifikasi Beber apa Angka	Mengetahui Jenis-Jenis Sampah	Mengetahui Pemilihan Sampah	Identifikasi Beber apa Abjad	Identifikasi Beber apa Angka	Mengetahui Jenis-Jenis Sampah	Mengetahui Pemilihan Sampah
1	BS	X	X	X	X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	BS	X	X	X	X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	BS	X	X	X	X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
5	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
6	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
7	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
8	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
9	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
10	BS	X	X	X	X	X	X	X	X
11	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
12	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
13	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
14	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
15	BS	X	X	X	X	□	□	□	□
16	1 SD	X	X	X	X	□	□	□	□
17	1 SD	X	X	X	X	□	□	□	□
18	1 SD	X	X	X	X	□	□	□	□
19	1 SD	X	X	X	X	□	□	□	□
20	1 SD	X	X	X	X	□	□	□	□

KET:

X: Tidak Mengetahui

□: Mengetahui

BS : Belum Sekolah

Berdasarkan tabel perbandingan kondisi existing mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program di atas, jelas bahwa terdapat perubahan signifikan pada 20 sampel anak yang mengikuti program pengabdian Kepada masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwasannya program pengabdian tersebut mampu meningkatkan rasa kesadaran anak-anak di Rumah Pintar Kampung Kokoda mengenai pentingnya budaya pilah sampah dan mengetahui jenis-jenis sampah di lingkungan sekitar serta pentingnya menjaga lingkungan yang sehat.

Pengabdian Kepada masyarakat yang telah kami lakukan dengan bermitrakan Rumah Pintar Kampung Kokoda menghasilkan kesadaran bagi para peserta didik sesuai dengan tujuan awal kami. Peningkatan tersebut terjadi di kedua faktor yakni lingkungan dan pendidikan. Faktor tersebut dapat dilihat dari tabel analisis log frame berikut:

**Table. 2** Analisis Log Frame

No.	Kegiatan	Indikator kemampuan	Hasil Perolehan	Evaluasi Kegiatan	Persentasi Keberhasilan
1	Edukasi jenis-jenis sampah	Peserta didik Rumah Pintar Kampung Kokoda memahami perbedaan jenis sampah organik dan anorganik	Peserta didik mampu mengerti perbedaan antara jenis sampah organik dan anorganik	-	100%

2	Pilah Sampah Bersama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu memahami pemilahan sampah anorganik yang diterima oleh Bank Sampah</li> <li>2. Peserta didik mampu menerapkan sikap pilah sampah dikehidupan sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu melakukan pemilihan sampahan organik</li> <li>2. Peserta dapat menerapkan sikap pilah sampah dikehidupan sehari-hari</li> </ol>	Peningkatan kesadaran pilah sampah pada masyarakat kampung Kokoda secara keseluruhan	80%
3	Edukasi mencuci tangan	Peserta didik mampu mengetahui cara mencuci tangan yang benar	Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam mencuci tangan yang baik	Meningkatkan kebiasaan sehari-hari	100%
4	Peningkatan literasi numerasi melalui fun activity	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi semua Angka</li> <li>2. Peserta didik mampu melakukan operasi dasar bilangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berusia 5-7 tahun mampu mengidentifikasi beberapa angka</li> <li>2. Peserta didik berusia 8-13 tahun mampu melakukan operasi dasar bilangan dengan baik</li> </ol>	Peserta didik berusia 5-7 tahun mampu mengetahui keseluruhan angka	80%
5	Peningkatan literasi baca dantulis melalui Fun Activity	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi semua abjad</li> <li>2. Peserta didik mampu membaca dan menulis abjad</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berusia 5-7 tahun mampu mengidentifikasi beberapa abjad</li> <li>2. Peserta didik berusia 8-13 tahun mampu membaca dan menulis abjad dengan baik</li> </ol>	Peningkatan kemampuan peserta didik Berusia 5-7 tahun dalam mengidentifikasi abjad	80%
6	Peningkatan literasi budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengetahui permaininan tradisional Papua</li> <li>2. Peserta didik mampu melestarikan budaya Papua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik telah mengetahui segala jenis permainan tradisional Papua</li> <li>2. Peserta didik mampu melestarikan budaya dengan memainkan permainan Tradisional sebagai games dalam proses pembelajaran</li> </ol>	Penguatan literasi budaya peserta didik dengan tarian tradisional	90%

Dari kedua tabel diatas dapat terlihat bahwa hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat yang tim pengusul lakukan menggambarkan peningkatan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami jenis-jenis sampah serta pemilahannya. Peningkatan potensi tersebut juga terlihat di faktor pendidikan yakni meningkatnya kemampuan peserta dalam proses pembelajaran numerasi, baca tulis dan pelestarian budaya Papua. Hasil yang diperoleh pada akhir kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal pemilahan sampah. Sebelumnya, hampir seluruh peserta tidak mengetahui cara yang benar untuk memilah sampah, tetapi setelah kegiatan ini, sekitar 95% mitra memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses pemilahan sampah. Selain itu, kemampuan mitra dalam literasi dan numerasi juga mengalami peningkatan, terutama dalam hal kemampuan mengidentifikasi abjad.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan bermitrakan Rumah Pintar Kampung Kokoda berjalan dengan lancar dan baik. Tim pengusul mendapatkan hasil sesuai dengan harapan dimana 95% dari 20 sampel berhasil mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan. 19 dari 20 sampel anak yang terdampak pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu mengidentifikasi sebagian huruf dan abjad, mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta mampu memilah sampah anorganik. Kegiatan pengabdian ini juga mampu meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan anak-anak di Rumah Pintar Kampung Kokoda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Simbelmawa dan Universitas Muhammadiyah Sorong melalui program Pekan Kreatifitas Mahasiswa (PKM) yang telah memberikan pendanaan dan kemudahan administrasi untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882.
- Ahdiat Adi. (2023, June 26). *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia*. Databoks.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Badan Perencanaan Nasional (BAPENAS). (2023). *Sekilas SDGs*.  
<Https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Sekilas-Sdgs>.
- Kementerian Dalam Negeri. (2023). *Visualisasi Data Kependudukan*.  
<Http://Gis.Dukcapil.Kemendagri.Go.Id/Peta>.
- Undang-Undang Dasar Nomor 31 Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Presiden Republik Indonesia. Jakarta (2002).
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran RI Tahun 2008 No. 69, Presiden Republik Indonesia. Jakarta (2008).
- Pinto, L., Boler, M., & Norris, T. (2007). Literacy is just reading and writing, isn't it? the ontario secondary school literacy test and its press coverage. *Policy Futures in Education*, 5(1), 84–99.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169–175.